

Manajemen Pembelajaran PAI melalui Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi belajar (di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung)

Ai Sumarni¹, Badruzzaman M. Yunus², Hanafiah³

^{1,2,3}.Magister PAI UNINUS Bandung

aies.rifat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada kenyataan, guru sebagai manajer bagi peserta didiknya, dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Tujuan pendidikan tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bisa tercapai, fakta di lapangan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan masih belum terlaksana. Indikatornya masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi, malas dalam menyelesaikan masalah. Melihat fenomena tersebut perlu adanya langkah untuk mengatasinya dengan manajemen pembelajaran PAI dengan *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar. Manajemen pembelajaran PAI, metode *Problem Based Learning*, prestasi belajar untuk memudahkan penulis dalam mendeskripsikan penelitian pada kajian teori. Metodologi yang digunakan Kualitatif *Deskriptif* dengan mengumpulkan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian ini ditentukan subjek, pendekatan, jenis, lokasi dan teknik penelitian serta uji keabsahan data dan analisis data. Hasil penelitian dari permasalahan di peroleh berimbang prestasi yang di raih kelas IX-A dan IX-G, masih rendahnya prestasi belajar dilihat dari capaian nilai belum optimal. Dari hasil penilaian tidak ditemukan nilai rata-rata di bawah Simpulan: Metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar dengan indikator nilai kognitif, afektif, dan psikomotoriknya melebihi KKM.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran PAI, Metode Problem Based Learning, Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

This research is based on the fact that teachers as managers for their students, in learning activities carried out in junior high schools in general still use conventional learning methods. This has an impact on student learning achievement. The purpose of education is stated in the National Education System Constitution No. 20 of 2003 can be achieved, the facts in the field of active, innovative, creative, effective and fun learning have not yet been implemented. The indicator is that there are students who are not active in discussions, lazy in solving problems. Seeing this phenomenon, it is necessary to take steps to overcome it with PAI learning management with Problem Based Learning (PBL) as an effort to improve learning achievement. The PBL method requires students to be active, creative, and cooperative in their learning, so they can apply it in real life. The purpose of this research is to describe the planning, implementation, assessment, supporting factors, obstacles and solutions. The author describes PAI learning management, Problem Based Learning method, learning achievement to facilitate the author in describing

research on theoretical studies. The methodology used is descriptive qualitative by collecting data through observation, interviews and documentation. The research process is determined by the subject, approach, type, location and research technique as well as testing the validity of the data and data analysis. The results of the research on the problems obtained are balanced with the achievements of class IX-A and IX-G, the learning achievement is still low as seen from the achievement of the score is not optimal. From the results of the assessment, the average value was not found below.

Keywords : PAI Learning Management, Problem Based Learning Method, Learning Achievement.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran tatap muka langsung, karena antara pelajar dan guru ada interaksi langsung untuk bisa mengemukakan pendapatnya secara langsung. Namun pada kenyataannya pada masa pandemic ini tidak bisa tatap muka (luring) setiap hari, karena banyak ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan.

Proses pembelajaran saat ini masih ada kelemahan-kelemahan, kelemahan ini merupakan masalah yang harus dihadapi bersama dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadidalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki guru tersebut. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada

dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama sebagai pedoman dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Salah satunya adalah

melalui Pendidikan Agama Islam. Menurut Anshari, (Starawaji: 2009) Pendidikan Agama Islam adalah:

‘proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam’.

Lebih lanjut dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMP, MTs, dan SMPLB menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2008 Lampiran 2 mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/Mts. adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman pelajar tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan

secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pembelajaran yang *inovatif* dan menyenangkan adalah dengan menggunakan pendekatan CTL, yaitu salah satunya *Problem Based Learning*. Model ini sebagai salah satu model pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Aqib, (2019: 14), Model *Problem Based Learning* yaitu:

“suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi pelajar untuk belajar melalui berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.

Selain itu Djamarah, (2000:196), mengemukakan salah satu keunggulan metode *Problem Based Learning* adalah:

“Dapat merombak pola pikir pelajar dari yang sempit menjadi luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* pelajar dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari”.

Oleh karena itu, dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan pelajar yang aktif, keratif, kooperatif dan kompetitif dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Agustin dan Oktapyanto, (2019: 18), “Proses pembelajaran di kelas pun di tuntut ikut “berubah” sesuai dengan perubahan kurikulum, sehingga sekolah diharapkan mampu menyiapkan pelajar yang aktif, kreatif, inovatif, kooperatif dan kompetitif.”

Pada umumnya proses pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) masih terbatas hanya menggunakan satu atau dua saja, belum sampai pada penggunaan model yang tepat dan bervariasi sesuai dengan karakteristik materi, sasaran ranah dan gaya belajar pelajar, implikasi keadaan tersebut mengakibatkan prestasi belajar pelajar belum mencapai taraf optimal. Dalam hal ini diperlukan profesionalisme guru.

Sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*, di SMP Karya Pembangunan Ciparay menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam Pembelajaran PAI seperti kebanyakan pada sekolah-sekolah yang lain. Penggunaan ini memang mempunyai kelemahan dan keunggulan, tetapi setelah

menggunakan metode ini pelajar antusias untuk mengikuti pelajaran. Prestasi belajar pelajar menjadi lebih meningkat, terlihat dari cerminan pelajar dari segi akhlaknya menjadi baik, tidak sombong, menerima dengan ikhlas terhadap apa yang terjadi pada dirinya, mempunyai tatakrama yang bagus, rendah hati, jujur, pekerja keras dan lain-lain.

Setelah peneliti melakukan penelitian awal dengan observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAI, ternyata salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar PAI di SMP Karya Pembangunan Ciparay adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Diakui oleh guru PAI SMP Karya Pembangunan Ciparay, bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan pembahasan mengenai “Manajemen Pembelajaran PAI Melalui Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi belajar di SMP Karya Pembangunan Ciparay Bandung”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode penelitian *kualitatif*.

Penelitian metode *kualitatif* yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran PAI dengan penerapan metode *Problem Based Learning* adalah pelaksanaan pembelajaran PAI didahului dengan adanya rapat antar guru mata pelajaran dan kepala sekolah dalam menyusun instrumen pembelajaran seperti rapat kurikulum, menyusun silabus, program tahunan, program semester, menyusun RPP, menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran dan bahan ajar serta kalender akademik dan jadwal pelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, perencanaan manajemen pembelajaran PAI sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu:

- a. Rapat Kurikulum
- b. Menyusun Silabus
- c. Program Tahunan (Prota)
- d. Program Semester (Prosem)
- e. Menyusun RPP
- f. Menyiapkan pembelajaran *kooperative learning*

- g. Menentukan metode pembelajaran
- h. Menyusun Bahan Ajar
- i. Menyiapkan Bahan Penilaian
- j. Menentukan materi pembelajaran
- k. Kalender Pendidikan tengah semester, PAS dan PAT di akhir semester.
- l. Jadwal Pelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu mengkondisikan lingkungan belajar, menjelaskan materi ajar, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran. melaksanakan pembelajaran konstruktivistik dan menggunakan pola interaksi belajar dengan pemecahan masalah.

Berdasarkan keterangan di atas, perencanaan pembelajaran PAI adalah:

- a. Mengkondisikan Kelas.

Mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan teliti, pengelolaan kelas, lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- 1) Ruang Kelas

Ruang kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran cukup memadai,

sehingga dapat bergerak bebas, tidak berdesak-desakan, ruang kelas juga diberi hiasan kaligrafi dan foto Presiden serta wakil Presiden.

Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus memberikan keleluasaan pelajar untuk bergerak bebas dan tidak berdesak-desakan, serta tidak saling mengganggu antara pelajar yang satu dengan Pelajar yang lainnya saat berlangsungnya aktivitas belajar. Sebaiknya jika ruang kelas diberikan hiasan, tetapi dengan syarat hiasan tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menambah pengetahuan pelajar.

2) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk pelajar dilakukan disaat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya, jika saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara duduk berkelompok. Pelajaran biasa yang materinya bercerita terkadang tempat duduk di atur seperti huruf U, atau sisten *rolling* tempat duduk. Hal ini guru PAI dan BP lakukan agar pelajar tidak jenuh dan bosan, dan juga bila ada pelajar yang tidak memperhatikan pasti akan ketahuan. Pengaturan tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Guru dapat mengontrol langkah laku pelajar dan juga bisa mengetahui pelajar mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan.

Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga pelajar tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu pelajar meningkatkan motifasi pelajar untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar.

Indikator ini tentu tidak dengan segera diteliti. tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah pelajar belajar dengan senang atau tidak. Karena sedang belajar online, jadi mempersiapkan masuk ke ruangan online, bisa WA group, class room, zoom meet, google meet atau ruangan online yang lainnya.

a. Menjelaskan materi pembelajaran

Guru PAI dan BP dan Budi Pekerti wajib menjelaskan materi pembelajaran dengan poin-poin yang akan dibahas dalam kegiatan KBM. Bahan ajar yang berisi materi pelajaran harus sesuai dengan materi PAI sesuai Kurikulum 2013 yang tercantum Pada Peraluran

Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Bahasa Arab. Bahan ajar ini harus sesuai Kurikulum 2013, Silabus, Program Tahunan, Program semester dan RPP.

b. Menggunakan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan metode pembelajaran yang berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan dengan metode *Problem Based Learning* berupa pinjaman buku dari perpustakaan selama satu tahun pelajaran untuk seluruh mapel juga dilaksanakan PJJ dengan mempersiapkan power point materi, Hp, laptop, kuota, serta fasilitas PJJ yang lainnya seperti group WA kelas zoom, classroom dan berbagai link sumber belajar dari BSE atau website. Link yang digunakan untuk pembelajaran tentang materi *Qada* dan *Qadar* adalah:

c. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*. Cara utama penggunaan metode *Problem Based Learning* ada lima langkah utama yang guru PAI dan BP lakukan dalam proses pembelajaran, yaitu: *pertama*, mengorientasikan

masalah yang akan di bahas pada materi pembelajaran, *kedua*, memunculkan permasalahan yang harus dipecahkan atau diselesaikan oleh pelajar, *ketiga*, mengumpulkan data dari seluruh pelajar dari permasalahan yang diharus dipecahkan oleh pelajar, *keempat*, merumuskan jawaban dari permasalahan yang diberikan kepada pelajar, dan yang terakhir *kelima* Penilaian terhadap proses pemecahan masalah tersebut.

Perencanaan guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI dengan menggunakan penerapan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar mempersiapkan pembelajaran sesuai RPP. Tahapan yang harus dipersiapkan guru PAI dan BP adalah:

d. Mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan teliti.

Menyiapkan pembelajaran sebelum pembelajaran dengan baik dan teliti, belajar mengajarpun akan baik dan selesai sesuai harapan.

1) Menyediakan alat atau media yang diperlukan untuk PJJ. Alat-alat atau bahan yang harus disediakan seperti power point materi, HP, laptop dan fasilitas PJJ yang menunjang

belajar yang lain dari BSE atau website.

- 2) Guru PAI dan BP dan pelajar mengorientasikan masalah terkait dengan topik pembelajaran melalui grup WA kelas. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru PAI dan BP dan pelajar
 - 3) 4)Guru PAI dan BP atau pelajar memunculkan permasalahan yang disepakati dan di upload di grup WA kelas
 - 4) Pelajar mengumpulkan data dengan berdasarkan berbagai sumber
 - 5) Pelajar merumuskan jawaban kemudian mengupload di grup wa kelas
 - 6) Guru PAI dan BP dan pelajar melakukan Penilaian terhadap proses pemecahan masalah
 - 7) Guru PAI dan BP juga berfungsi sebagai moderator untuk mengatur jalannya diskusi agar semua pelajar aktif, tidak hanya didominasi oleh sebagian pelajar saja.
 - 8) Mencairkan suasana kebosanan atau ketegangan dengan ice breaking atau kuis yang menarik.
- e. Melaksanakan Pembelajaran *Kooperative Learning*
- Pembelajaran *Kooperative Learning* dimulai dengan adanya

kerjasama pelajar dalam kegiatan diskusi. Kerjasama dalam diskusi menandakan adanya *Kooperative Learning* selama KBM berlangsung. Latar belakang peserta didik yang berbeda dapat bekerjasama dengan baik sesuai harapan guru.

f. Menggunakan pola interaksi belajar

Penggunaan manajemen pembelajaran PAI salah satunya pengelolaan kelas yang maksimal pada pembelajaran dapat dikatakan efektif, jika ada interaksi yang baik antara guru dengan pelajar. Tujuannya untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan pelajar melalui kegiatan yang dapat membantu dan memudahkan pelajar dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi hanya dalam pembelajaran berlangsung akan tetapi juga terjadi di luar jam pembelajaran karena keduanya dapat mebangkitkan semangat belajar dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Interaksi antara guru dengan pelajar saat pembelajaran berlangsung sangat baik, seperti ada pelajar yang belum faham terhadap pemecahan masalah mengenai beriman kepada *Qada* dan *Qadar* guru

berusaha menjawab pertanyaan pelajar dengan menjelaskan proses pemecahan masalah tersebut sampai faham terhadap masalah yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.

Kondisi hubungan yang erat antara pelajar dengan pelajar lain, antara guru dengan pelajar walau hanya via daring tetap menciptakan gairah dan kegembiraan dalam pelajar sehingga mereka mampu memahami permasalahan yang sedang di selesaikan dengan baik. Interaksi antar *personal* yang *edukatif* dapat menjalin interaksi. Hubungan yang baik antar guru dengan materi pembelajaran, yaitu guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif, dan interaksi antara pelajar dengan materi pelajaran sangat aktif dan semangat dan menyenangkan.

Interaksi antara guru PAI dan BP dengan pelajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat hidup, karena pelajar dituntut untuk berfikir kritis terhadap masalah yang dibutuhkan pemecahan masalahnya. Selain itu manfaat presentasi setelah memecahkan masalah adalah:

1) Menumbuhkan rasa percaya diri

Seorang pelajar yang pemalu akan dan kurang percaya diri akan mengungkap isi pemikiran melalui persentasi melalui kegiatan metode *Metode Problem Based Learning*.

2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Pelajar yang mendapat tugas melalui kegiatan metode *Problem Based Learning* akan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengemukakan dengan apa yang ia *share* kepada kelompoknya.

3) Melatih berbicara dengan baik

Melatih kegiatan persentasi pelajar akan terbiasa bicara di depan kelas. Kebiasaan berbicara di depan kelas akan memberikan pengalaman kcruntutan berbicara dari isi dan substansi yang disampaikan. Pelajar akan mempersiapkan diri materi yang akan disampaikan sehingga saat berbicara tidak grogi atau demam panggung.

4) Berfikir kritis

Pelajar sebelum mengungkap jawaban dari masalah yang guru berikan, pelajar akan berusaha menyelesaikan masalahnya dengan tepat, sehingga bisa dilaksanakan dalam kehidupan nyata dan akan berfikir bagaimana cara penyelesaiannya. Berfikir kritis merupakan tujuan yang dicapai oleh pelajar dalam kurikulum 2013. Ciri-ciri pelajar berfikir kritis yaitu:

- a) Dapat mengidentifikasi masalah
- b) Dapat menganalisis masalah
- c) Memberikan saran untuk pemecahan
- d) Memikirkan dampak positif dan negatif terhadap keputusan yang diambil

- e) Dapat berfikir secara logis
 - f) Dapat berfikir secara nalar
- 5) Bersikap santun

Pelajar yang tampil mempersentasikan jawaban dari guru harus bersikap sopan dan santun baik dalam bersikap maupun ketika berbicara. Cirinya-cirinya yaitu:

- a) Tidak menyinggung perasaan
- b) Menghormati lawan bicara
- c) Berkata tidak berbau SARA
- d) Bahasa *verbal* yang disampaikan bukan bahasa asing, kotor atau kasar.

3. Penilaian

Berdasarkan temuan di lapangan pada pelajaran PAI di SMP Karya Pembangunan Ciparay, Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penilaian proses
- b. Penilaian *output*
- c. Penilaian formatif
- d. Penilaian sumatif.

4. Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar pelajar di Kelas IX-A dan kelas IX-G SMP Karya Pembangunan Ciparay yaitu bisa dilihat dari kriteria sebagai berikut:

1) Afektif

Hasil prestasi belajar afektif yang di nilai adalah aspek religius iman kepada *Qada* dan *Qadar*, aspek sosial iman kepada *Qada* dan *Qadar*, aspek religius kepada *Qada* dan

Qadar, penilaian memecahkan masalah dalam presentasi dan penilaian teman saat mempresentasikan.

2) Kognitif

Indikator penilaian kognitif yaitu: Meyakini terhadap *Qada* dan *Qadar*, Menjelaskan pengertian iman kepada *Qada* dan *Qadar*, Menjelaskan macam-macam *Qada* dan *Qadar*, Mencontohkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada *Qada* dan *Qadar*, Menjelaskan ciri-ciri perilaku yang beriman kepada *Qada* dan *Qadar*, Menceritakan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang *Qada* dan *Qadar*

Penilaian Akhir pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang beriman kepada *Qada* dan *Qadar* pada aspek kognitif di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 64. Nilai terendah rata-rata pelajar kelas IX-A pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 75 dan tertinggi adalah 94, sedangkan nilai terendah rata-rata pelajar kelas IX-G pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 76 dan tertinggi adalah 89. Grade A untuk Kognitif dari kelas IX-A dari 39 Pelajar yang meraih grade A 4 orang dan grade B 35 orang, sedangkan kelas IX-G dari 43 Pelajar adalah 4 orang meraih grade A dan 39 orang meraih grade B. (lihat lampiran).

3) Psikomotor

Indikator penilaian aspek psikomotor

yaitu: Selalu mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai wujud syukur kepada Allah SWT apabila ada keinginan yang terwujud, Membiasakan Bertawakal kepada Allah, Optimis menghadapi berbagai cobaan karena yakin setiap cobaan pasti ada hikmahnya, Merasa tenang dan tidak terburu-buru dalam mengatasi sebuah masalah, karena yakin setiap masalah pasti ada solusinya, Berusaha rendah hati dan tidak merasa hebat kepada siapapun karena yakin bahwa kesuksesan berasal dari Allah Swt.

Pelaksanaan pembelajaran metode *Problem Based Learning* pada SMP Karya Pembangunan Ciparay yaitu:

1) Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk pelajar divariasikan oleh guru karena untuk menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan tidak membosankan. Hal ini bisa terjadi di karena tempat duduk yang tidak berubah akan menciptakan kondisi pelajar yang di depan tidur di kelas. Alasan yang realnya pelajar diaktif, tidak mengantuk, dan pelajar di depan akan merasa teras diawasi oleh guru sehingga dia akan segan. Berbeda halnya apabila pelajar yang berada duduk di belakang. Pelajar yang dibelakang cenderung mudah mengantuk, tidak antusias, tidak aktif dan lainnya. Sikap ini didasari karena intonasi guru terdengar kurang jelas dari kejauhan maka suara yang terdengar guru

pelan dan monoton.

Tempat duduk yang variatif akan memudahkan guru untuk bertatap muka dengan peserta, memantau suasana kelas, mempermudah melakukan evaluasi proses pembelajaran, memantau keaktifan pelajar, serta tempat diskusi pelajar apabila ada kerja kelompok. Misalnya pengaturan tempat duduk Pelajar dilakukan disaat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajaran materi *Qada* dan *Qadar* di SMP Karya Pembangunan Ciparay. Materi yang dibahas adalah diskusi tentang *Qada* dan *Qadar* yang tentunya membutuhkan posisi tempat duduk yang nyaman agar anggota kelompok mudah mengemukakan pendapat saat diskusi.

Pengaturan tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Guru dapat mengontrol langkah laku pelajar dan juga bisa mengetahui pelajar mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Selain itu sikap, rasa tanggung jawab dalam kegiatan kerja kelompok akan terlihat.

Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baru. Suasana belajar akan efektif bila ditunjang dengan kelas yang bersih, tata kelola kelas yang baik misalnya letak sapu dan tempat sampah diletakan tempat yang sesuai tidak sembarangan.

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel

sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu pelajar meningkatkan motivasi pelajar untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Suasana nyaman akan memudahkan pelajar dalam mencapai pembelajaran PAIKEM. Penataan ruang misalnya jendela kelas terbuka, dinding kelas dihiasi oleh kata-kata motivasi, gambar presiden, tata tertib dan ayat-ayat kaligrafi.

Indikator-indikator tersebut akan mudah diidentifikasi oleh guru berpengalaman. Maksud guru pengalaman yaitu guru yang jam terbangnya sudah lama. Pengalaman mengajar yang lama akan membentuk karakter guru yang menyelesaikan pembelajaran pelajar di kelas.

1) Menjelaskan materi ajar

Guru PAI dan BP dan Budi Pekerti wajib menjelaskan bahan ajar dengan poin-poin yang akan dibahas dalam kegiatan KBM. Bahan ajar yang dimaksud yaitu materi pelajaran yang sesuai dengan jenjangnya. Proses menyiapkan bahan ajar dari sumbernya. Materi *Qada* dan *Qadar* lebih bersumber pada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bahan ajar yang berisi materi pelajaran

harus sesuai dengan materi *Qada* dan *Qadar* sesuai Kurikulum 2013 yang tercantum pada Peraturan Menteri Agama No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Bahasa Arab. Bahan ajar ini harus sesuai Kurikulum 2013, Silabus, Program Tahunan, Program Semester dan RPP.

Bahan ajar yang sesuai Silabus, Program Tahunan Semester dan RPP akan memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu, sebagai transparansi dan pertanggung jawaban guru dalam perencanaan pembelajaran PAI.

2) Menggunakan Media pembelajaran

Media pembelajaran harus, sesuai metode yang berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan dengan metode *Problem Based Learning* berupa buku paket, sumber dari media, internet dan lainnya yang relevan.

Buku paket yaitu buku resmi yang diterbitkan oleh penerbit dengan ciri-ciri:

- 1) Memiliki cover buku
- 2) Memiliki nomer ISBN
- 3) Memiliki nama penerbit
- 4) Memiliki nama pengarang yang sesuai dengan
- 5) keilmuannya Adanya halaman

Isi sesuai dengan judul terutama materi *Qada* dan *Qadar* kelas IX.

Selain itu, guru PAI sudah menyiapkan PPT,

bahan materi, jurnal, materi melalui media interet serta alat dan bahan yang diperlukan misalnya pensil dan buku tulis.

5. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Base Learning*. Guru menjelaskan materi kelas IX SMP secara singkat tentang gambaran pengertian, menunjukkan dalil, macam-macam takdir dan contoh-contoh berikut penjelasannya, menjelaskan manfaat serta menunjukkan contoh perilaku beriman kepada *Qada* dan *Qadar* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru memberikan masalah yang akan di bahas dengan menggunakan lima langkah-langkah *Problem Based Learning* sebelum ke materi pembelajaran. Seorang Muslim wajib Beriman kepada *Qada* dan *Qadar*. Metode ini membuat guru dan pelajar aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai moderator, pelajar berusaha untuk memecahkan masalah yang harus diselesaikan sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Guru memberikan link kepada pelajar sebagai masalahnya dan harus di pecahkan masalahnya baik perorang maupun kelompoknya masing-masing.

Penjelasan tersebut dilanjutkan dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari empat sampai lima orang. Mereka diminta memecahkan masalah, kemudian menjelaskannya di group WA atau dalam *Zoom/ Google Meet* menjawab pertanyaan

oleh guru lalu jawabnya di jelaskan ketemannya. Selanjutnya peserta mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kegiatan tersebut akan menjadikan pserta didik lebih aktif, kretaif dan berfikir kritis dalam memecahkan masalahnya karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka yang harus dicari pemecahan masalahnya.

Guru PAI menggunakan langkah-langkah pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning* yaitu sesuai dengan lima langkah pembelajaran *Prblem based Learning*.

6. Melakukan proses Pembelajaran/melakukan proses RPP

Kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu: kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

A. Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan yang diawali dengan:

- (1) Guru PAI dan BP memberikan salam, mengajak berdo'a, menyapa pelajar serta memeriksa kehadiran.
- (2) Guru PAI dan BP sebagai guru selalu memotivasi semua pelajar supaya menjadi anak yang tangguh dalam menghadapi berbagai masalah yang menimpa, termasuk menghadapi dampak penyebaran Covid-19 terhadap

keterbatasan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi.

- (3) Guru PAI dan BP selalu menginformasikan tentang topik bahasan masalah pembelajaran yaitu memberikan masalah yang harus diselesaikan melalui group WA kelas melakukan ice breaking yang dapat menyemangati pelajar (bisa berupa game atau diberi kasus yang harus di cari solusinya ataupun berupa video). Aturan mainnya: Guru PAI dan BP menayangkan aturan mainnya.

- (4) Guru PAI dan BP menayangkan power point atau pun link sebuah kisah perilaku manusia atau suatu kejadian dalam kehidupan yang harus dipecahkan masalahnya sehingga mencerminkan beriman kepada *Qada* dan *Qadar* yang harus di simak oleh pelajar di akhir *ice breaking* guru PAI dan BP menguatkan pelajar untuk selalu beriman kepada *Qada* dan *Qadar* mencerminkan perilaku yang mulia, akan menerima takdir Allah walaupun terasa pahit, tidak bersifat sombong dan lain-lain.

B. Kegiatan Inti

- (1) Setelah selesai *ice beraking*, guru PAI dan BP dan pelajar mengorientasikan masalah terkait dengan topik *Qada* dan *Qadar* di group WA Kelas

- (2) Kemudian, guru PAI dan BP dan pelajar memunculkan permasalahan tentang *Qada* dan *Qadar* yang ada di sekitar pelajar dan upload di group WA kelas). Contoh permasalahan yang di ambil terlampir di lampiran.

- (3) Pelajar mengumpulkan data dengan berdasarkan berbagai sumber yang ditunjukkan guru PAI dan BP misalnya BSE atau *website*.

- (4) Pelajar merumuskan jawaban kemudian mengupload di group WA kelas.

C. Kegiatan Penutup

Guru PAI dan BP dan peserta didik Penilaian proses pemecahan masalah.

Tekhnik penilaian yang digunakan aspek tes pengetahuan melalui *google form*.

Guru PAI dan BP melakukan refleksi di akhir pembelajaran, dengan cara meminta pelajar untuk memberikan komentar terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan kemudian secara bersama-sama menutup pembelajaran dan berdo'a.

Interaksi antara guru PAI dan BP dengan pelajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat hidup, karena pelajar dituntut untuk berfikir kritis terhadap masalah yang dibutuhkan pemecahan masalahnya. Guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran, mamantau dan mengarahkan peserta didiknya untuk

menyelesaikan masalah yang perlu dipecahkan.

D. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI melalui metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Karya Pembangunan Ciparay

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI melalui metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar pelajar yaitu dengan adanya nilai kognitif, afektif dan psikomotor melebihi KKM. karena proses pembelajaran lebih menekankan pada penerapan teknik dan langkah-langkah pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep dan penerapannya.

Joyce, B. *et.al.* (2016). *Models of Teaching (Model-model pembelajaran)*. Ed. 9. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniasih, I. dan Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Cet. Ke-4. Kata Pena.

Pudjiastuti, T. dan Suryatini, I. (2021). *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pembelajaran Aktif dan Menarik*. Yogyakarta: Spirit.

Prawira, P.A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz media.

Qomar, M. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. dan Oktapyanto, R.R.Y. (2019). *Model Pendekatan dan Teknik Pembelajaran Alternatif*. Bandung: UPI Press.
- Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet. Ke 7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.